

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Peran yang dijalani oleh bank tidak terlepas dari fungsinya sebagai lembaga intermediasi, yaitu sebagai perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.<sup>1</sup> Bank menjadi sangat penting bagi kehidupan masyarakat karena lembaga keuangan tersebut telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai produk yang dimilikinya.

Menurut M. Syafi'i Antonio, terdapat banyak perbedaan mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. Dari segi akad dan aspek legalitas, bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad dilakukan berdasarkan hukum Islam. Jika dilihat pada struktur organisasi, bank syariah mungkin memiliki kesamaan dengan bank konvensional dalam hal komisaris dan direksi, tetapi yang membedakannya adalah adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional bank dan produknya agar sesuai dengan syariah.<sup>2</sup>

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat

---

<sup>1</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), h.32.

<sup>2</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 29.

bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam.<sup>3</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi bank dalam penyaluran pembiayaannya, baik faktor yang berasal dari internal bank maupun faktor yang berasal dari eksternal bank. Faktor eksternal yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan salah satunya adalah *Non Performing Financing* (NPF) atau biasa disebut juga pembiayaan bermasalah.

Dalam penyaluran pembiayaannya, bank harus siap menghadapi risiko kredit yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bermasalah. Untuk itu, bank harus melakukan perencanaan dan analisis kredit agar bisa mendeteksi kemungkinan terjadi risiko kredit. Risiko kredit atau sering juga disebut dengan default risk merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta dengan bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Kas merupakan jumlah dana yang perlu ada dan tersedia dalam perusahaan. Setiap perusahaan akan menentukan besarnya kas minimal dan kas maksimal yang harus tersedia dalam perusahaan. Hal ini diperlukan untuk optimalisasi dana yang dimiliki oleh perusahaan.<sup>4</sup> Perputaran Kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran Kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata.

---

<sup>3</sup>*Ibid* h. 105.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 188.

Adapun pengertian lain, Perputaran Kas adalah sejak dimulainya kas diinvestasikan ke dalam pembiayaan yang disalurkan sampai pada saat kembali lagi menjadi kas yang tepat dan tidak terlambat.<sup>5</sup> Tingkat Perputaran Kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat Perputaran Kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat Perputaran Kas menggambarkan kecepatan kembalinya arus kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari suatu perusahaan ataupun bank. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas bank, kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan keuangan. Salah satu rasio keuangan adalah rasio likuiditas, didalamnya terdapat *Quick Ratio*.

*Quick Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan (pemilik giro, tabungan dan deposito) dengan aset yang paling likuid.<sup>6</sup> Jadi lancar atau tidaknya suatu bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan bisa dilihat dari *Quick Ratio* nya.

Adanya *Non Performing Financing* (NPF) akan mengurangi jumlah persediaan kas sehingga jumlah kas yang berada di bank akan sedikit. Dengan munculnya pembiayaan bermasalah, maka tingkat Perputaran Kas pada bank akan

---

<sup>5</sup>Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: LPFE UI, 2005), h. 339.

<sup>6</sup>Hariyanto, "Laporan Keuangan Bank dan Rasio Keuangan Bank", diakses dari <http://antohilya.blogspot.co.id/2011/11/html> pada tanggal 13 Maret 2016.

semakin kecil. Ini dikarenakan pendapatan operasional dari pemberian pembiayaan sangat kecil karena kas yang seharusnya diterima oleh bank dari penyaluran pembiayaan tidak diterima secara penuh. Jadi, ketika suatu bank mengalami pembiayaan bermasalah yang tinggi, maka tingkat Perputaran Kas pada bank akan menjadi rendah, oleh karena itu bank akan kesulitan untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan, sehingga pada saat itu bisa dikatakan bahwa lemahnya *Quick Ratio* pada bank tersebut.

Berikut adalah tabel data perkembangan *Non Performing Financing* (NPF), Perputaran Kas dan *Quick Ratio*:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF), *Quick Ratio* dan Perputaran Kas pada PT. Bank Syariah Mandiri per Triwulan Periode 2012-2016**

Tahun	Triwulan	NPF (%)		PK (x)		QR (%)	
2012	I	2.52		1.81		35.53	
	II	<b>3.04</b>	↑	<b>2.68</b>	↑	27.01	↓
	III	<b>3.10</b>	↑	<b>3.62</b>	↑	<b>27.50</b>	↑
	IV	2.82	↓	5.60	↑	28.78	↑
2013	I	3.49	↑	1.82	↓	28.65	↓
	II	2.90	↓	3.41	↑	25.90	↓
	III	<b>3.40</b>	↑	<b>4.18</b>	↑	<b>28.72</b>	↑
	IV	<b>4.32</b>	↑	<b>5.30</b>	↑	<b>32.08</b>	↑
2014	I	4.88	↑	1.81	↓	32.56	↑
	II	<b>6.46</b>	↑	<b>3.00</b>	↑	<b>33.20</b>	↑
	III	<b>6.76</b>	↑	<b>3.95</b>	↑	<b>38.39</b>	↑
	IV	<b>6.84</b>	↑	<b>4.63</b>	↑	<b>41.51</b>	↑
2015	I	6.81	↓	1,40	↓	43,98	↑
	II	6.67	↓	3,10	↑	96,88	↑
	III	6.89	↑	2,00	↓	44,46	↓
	IV	6.06	↓	4,10	↑	48,65	↑
2016	I	<b>6.42</b>	↑	<b>3,20</b>	↓	<b>50,81</b>	↑
	II	5.58	↓	6,10	↑	49,94	↓
	III	5.43	↓	4,80	↓	51,40	↑
	IV	4.92	↓	7,60	↑	53,71	↑

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Publikasi per Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan tabel di atas terlihat pada tahun 2012 triwulan kedua *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan sebesar 0,52% tetapi dalam hal ini juga Perputaran Kas mengalami peningkatan sebesar 0,87%, selain itu pada tahun 2013 triwulan ketiga *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan sebesar 0,5%, Perputaran Kas mengalami peningkatan sebesar 0,77% dan *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 2,82%. Begitupun pada triwulan keempat, *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan sebesar 0,92%, Perputaran Kas mengalami peningkatan sebesar 1,12% dan *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 3,36%.

Pada tahun 2014 triwulan kedua, ketiga dan keempat *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan yaitu masing-masing 1,58%, 0,30% dan 0,12% yang diikuti oleh Perputaran Kas yang mengalami kenaikan masing-masing sebesar 1,19%, 0,95% dan 0,68% dan *Quick Ratio* juga mengalami kenaikan masing-masing 0,64%, 5,19% serta 3,12%.

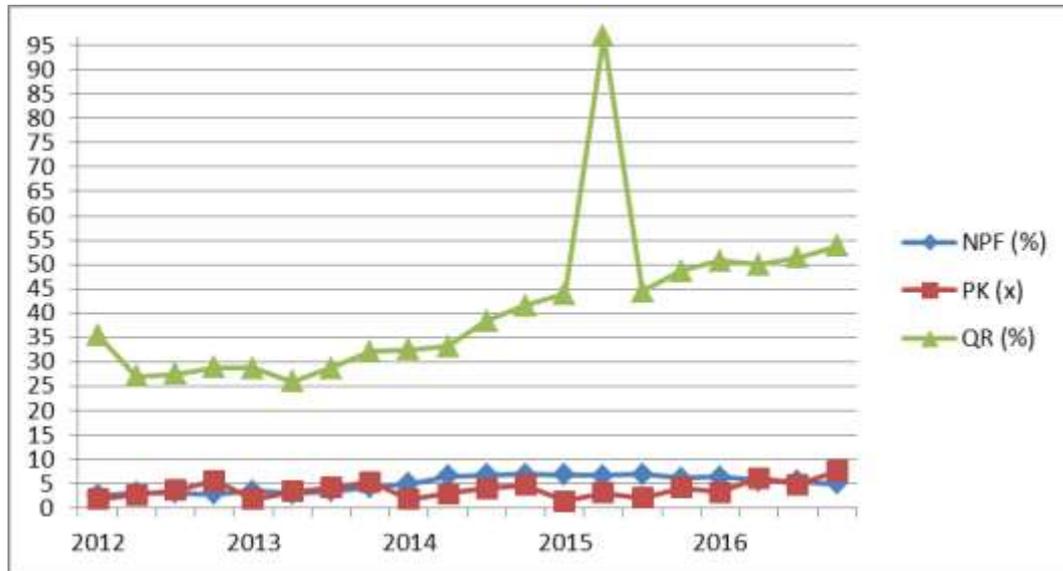
Lalu pada tahun 2015 triwulan pertama, *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 0,3% yang diikuti oleh Perputaran Kas sebesar 3,23% dan *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 2,47%, triwulan kedua *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 1,4%, Perputaran Kas mengalami kenaikan sebesar 1,7% dan *Quick Ratio* mengalami kenaikan yang signifikan yakni sebesar 52,9%, pada triwulan ketiga *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan sebesar 0,22% Perputaran Kas dan *Quick ratio* mengalami penurunan, pada triwulan keempat *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 0,83%, Perputaran Kas dan *Quick Ratio* mengalami kenaikan.

Pada tahun 2016 triwulan pertama *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan sebesar 0,38%, Perputaran Kas mengalami penurunan sebesar 0,9%, *Quick Ratio* mengalami kenaikan sebesar 2,16%. Pada triwulan kedua *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 0,84%, Perputaran Kas mengalami kenaikan sebesar 2,9%, *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,87%. Triwulan ketiga *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 0,15%, Perputaran Kas mengalami penurunan sebesar 1,3%, *Quick Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,46%. Triwulan keempat *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 0,51%, Perputaran Kas mengalami kenaikan sebesar 3,20% dan *Quick Ratio* mengalami kenaikan sebesar 2,31%.

Namun, beberapa diantaranya berbanding terbalik dengan teori, di mana seharusnya jika *Non Performing Financing* (NPF) naik, Perputaran Kas akan turun dan berpengaruh kepada turunnya *Quick Ratio*, dalam kenyataannya di Bank Syariah Mandiri pada triwulan tahun 2012-2016 ada beberapa triwulan yang menunjukkan di mana *Non Performing Financing* (NPF) naik, Perputaran Kas naik dan *Quick Ratio* juga naik. Untuk lebih memperjelas fluktuasi *Non Performing Financing* (NPF), Perputaran Kas dan *Quick Ratio*, berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik. Hal ini menunjukkan terjadinya penyimpangan antara teori dan praktik.

Berikut Grafik perkembangan *Non Performing Financing* (NPF), Perputaran Kas dan *Quick Ratio*:

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF), *Quick Ratio* dan**  
**Perputaran Kas pada PT. Bank Syariah Mandiri per Triwulan**  
**Periode 2012-2016**



Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Perputaran Kas terhadap *Quick Ratio*** pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Quick Ratio* di PT. Bank Syariah Mandiri?
2. Seberapa besar pengaruh Perputaran Kas secara parsial terhadap *Quick Ratio* di PT. Bank Syariah Mandiri?

3. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Perputaran Kas secara simultan terhadap *Quick Ratio* di PT. Bank Syariah Mandiri?

### C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Quick Ratio* di PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh Perputaran Kas secara parsial terhadap *Quick Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Perputaran Kas secara simultan terhadap *Quick Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri.

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai tambahan informasi, dan referensi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Perputaran Kas serta untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan ilmiah dalam memperoleh informasi khususnya masalah *Quick Ratio*.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan bisa bermanfaat untuk melakukan penilaian terhadap aspek keuangan dan menjadi bahan masukan bagi pihak bank dalam mengelola serta

mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Perputaran Kas terhadap *Quick Ratio*.

